

**KONTRIBUSI USAHATANI KOPI TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**



OLEH :

ADRIYANTO RAHMAN SALIM

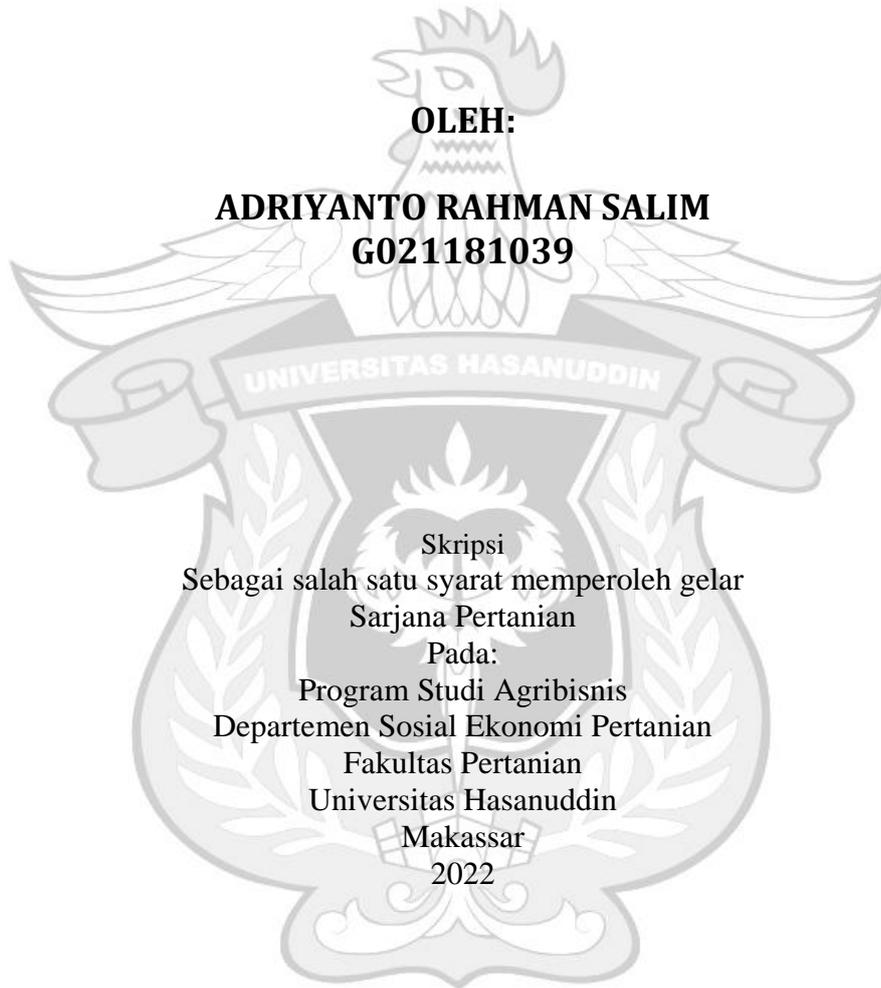
G021181039

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**KONTRIBUSI USAHATANI KOPI TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TINGGIMONCONG
KABUPATEN GOWA**

OLEH:

**ADRIYANTO RAHMAN SALIM
G021181039**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada:
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

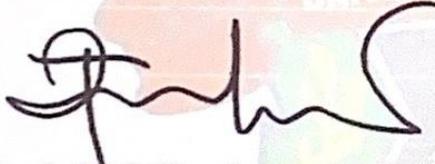
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa
Nama : Adriyanto Rahman Salim
NIM : G021181039

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001



Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.
NIP. 19621002 198903 1 001

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

Tanggal Lulus: 23 Juni 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : KONTRIBUSI USAHATANI KOPI TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI
KECAMATAN TINGGIMONCONG
KABUPATEN GOWA**

NAMA MAHASISWA : ADRIYANTO RAHMAN SALIM

NOMOR POKOK : G021181039

SUSUNAN TIM PENGUJI

**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Sidang**

**Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.
Anggota**

**Ir. Darwis Ali, M.S.
Anggota**

**Dr. Ir. Saadah, M.Si.,
Anggota**

Tanggal Ujian : 23 Juni 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal ke *Jurnal Social Economic of Agriculture (JSEA)*, *Universitas Tanjungpura*. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 23 Juni 2022



Adriyanto Rahman Salim

G021181039

ABSTRAK

ADRIYANTO RAHMAN SALIM. Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Pembimbing: A. NIXIA TENRIAWARU dan IDRIS SUMMASE

Tujuan Penelitian ini untuk Menganalisis besaran pendapatan dan kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumahtangga di Kecamatan Tinggimoncong dan Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Tinggimoncong. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa terkhusus 3 desa/kelurahan yaitu Parigi, Bontolerung, dan Malino. Penelitian ini dilaksanakan dari Februari sampai dengan Maret 2022. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 60 petani dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang diperoleh adalah kuantitatif. Data kuantitatif diolah menggunakan analisis deskriptif, analisis persentase, dan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa usahatani kopi berkontribusi besar terhadap pendapatan usahatani rumah tangga, serta faktor yang mempengaruhi secara simultan dan parsial pendapatan usahatani yaitu jumlah pohon, produktivitas per pohon, umur tanaman, biaya tetap, biaya variabel dan harga output serta dalam uji koefisien determinasi terbukti bahwa tidak ada variabel lain yang mempengaruhi pendapatan usahatani. Dari hasil tersebut, penulis menyarankan untuk lebih memperhatikan peningkatan efisiensi dan efektifitas dari variabel-variabel yang disebutkan sebelumnya.

Kata Kunci : Kontribusi Usahatani, Faktor Pendapatan, Usahatani Kopi

ABSTRACT

ADRIYANTO RAHMAN SALIM. *The Contribution of Coffee Farming to Household Income in Tinggimoncong District Gowa Regency*. Supervisor: A. NIXIA TENRIAWARU dan IDRIS SUMMASE

Objective Study this to Analyze quantity income and contribution coffee farming against income household in the district Muzzle Height and Analyze influencing factors income coffee farming in the District muzzle height. Study this implemented in the district Tinggisonout, Regency Gowa especially 3 villages / kelurahan namely Parigi, Bontolerung, and Malino. Study this implemented from February until with March 2022. Total respondents to research this as many as 60 farmers using simple random sampling technicue. The data obtained is quantitative . Quantitative data processed use analysis descriptive, analysis percentage, and analysis multiple linear regression use help from SPSS 22 application. Results of study this conclude that coffee farming contributes big to income farming House stairs, as well as influencing factors by simultaneous and partial income farming that is total tree, productivity trees, age plant, cost fixed, cost variables and output prices as well as in the coefficient test determination proven that no there is other variables that affect income farming. From result that, author recommend for more notice enhancement efficiency and effectiveness from the variables mentioned before.

Keywords : Contribution Farming, Factor Income, Coffee Farming

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Adriyanto Rahman Salim, dilahirkan di Temanggung tanggal 24 Februari 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak **Alauddin, SP. MM** dan Ibu **Fariyanti Rusbiatri, SP**. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Selama ini penulis telah menyelesaikan studi pendidikan formal mulai dari bangku sekolah dasar hingga pendidikan menengah ke atas, yang

dengan rinci dipaparkan sebagai berikut :

1. SD Inpres Tinggimae
2. SMP Negeri 1 Sungguminasa
3. SMA Negeri 3 Makassar
4. Pada tahun 2018, penulis meneruskan jenjang pendidikannya di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Selama masa perkuliahannya, penulis selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis juga aktif dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan kelembagaan yang ada di dalam kampus Universitas Hasanuddin, seperti menjadi Koordinator Departemen Riset, Kajian Strategis, dan Advokasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian periode 2020/2021, Koordinator Departemen Pembinaan Anggota Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2020/2021, dan Badan Pengawas dan Pemeriksa MISEKTA Periode 2021/2022.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur tidak lupa kita panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul **Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa** yang melakukan penyusunan dibawah bimbingan **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.**

Disadari sepenuhnya bahwa selama proses penelitian dan juga penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan semoga segala bakti usaha serta jasa aktif dapat tercatat agar mampu bernilai manfaat lebih dan sebagai pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Makassar, 23 Juni 2022

Penulis

Adriyanto Rahman Salim

PERSANTUNAN

Segala puji dan syukur kami tujukan hanya kepada Allah *Subhanawataala* atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam kami hanturkan ke, pada suritauladan kami Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi Wassalam*, beserta para keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa membawa dan memberikan kebaikan kepada umat manusia.

Penulis sadar bahwa banyak pihak yang memberikan dampak positif dalam upaya penelitian ini hingga penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menghanturkan terimakasih yang sangat tinggi kepada kedua orangtua saya yaitu Bapak **Alauddin, SP. MM** dan Ibu **Fariyanti Rusbiatri, SP** yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan dorongan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak pernah bisa ternilai harganya serta doa-doa yang tak pernah henti dipanjatkan untuk anaknya. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada kakak saya **Ilham Alfian Ramadhan Ramelan** yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak sedikit kendala yang didapatkan penulis dapati dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun dengan usaha dan niat yang sangat kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut mampu diselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada :

1. **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu kepada penulis.
2. **Ir. Darwis Ali, M.S.** dan **Dr. Ir. Saadah, M.Si.**, selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan berbagai saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih karena telah bersedia pula meluangkan waktu untuk hadir di setiap tahap presentase skripsi ini.
3. **Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku panitia ujian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi panitia ujian penulis.

4. **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.**, selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama menjalani masa perkuliahan.
5. **Seluruh Dosen/Staf Pengajar** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan wawasan dan juga pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. **Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)** sebagai wadah komunikasiku, curahan bakat minatku dan tuntunan masa depanku yang sangat banyak berperan dalam proses pengembangan diri yang saya jalani selama proses perkuliahan.
7. **Keluarga Besar KEMA FAPERTA UNHAS** yang juga telah memberikan banyak ruang-ruang pengembangan ilmu pengetahuan dan potensi diri yang terpendam kepada penulis selama menempu perkuliahan.
8. Teman-teman Angkatan **“KR18TAL”**, telah kebersamai sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan. Serta banyak memberikan pemahaman tentang pentingnya teman Angkatan dalam proses perkuliahan.
9. Teman-teman **KKN Reguler 105** terkhusus posko Gowa 7 di Desa Jenetallasa. Terima kasih buat semangat kebersamaan dan kekeluargaan yang diberikan selama penulis menjalani hari-hari di lokasi hingga hari ini.
10. Seluruh Responden yang telah meluangkan waktunya telah memberika informasi yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a dari penulis dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa kiranya semua pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam bentuk apapun, kiranya mendapatkan imbalan pahala dari-Mu. Aamiin

Makassar, 23 Juni 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SUSUNAN TIM PENGUJI	iv
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tinjauan Pustaka.....	5
1.3.1 Penelitian Terdahulu.....	5
1.3.2 Kontribusi	5
1.3.3 Usaha Tani.....	6
1.3.4 Tanaman Kopi	7
1.3.5 Penerimaan dan Pendapatan	8
1.3.6 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani	9
1.3.7 Pendapatan Rumah Tangga	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Kegunaan Penelitian	11
1.6 Hipotesis	12
1.7 Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	13
II. METODOLOGI PENELITIAN	14
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	14
2.2 Populasi dan Sampel	14
2.3 Metode Penelitian	14
2.3.1 Jenis Data.....	14
2.3.2 Sumber Data	14
2.3.3 Teknik Pengumpulan Data	15
2.4 Metode Analisis Data.....	15
2.4.1 Analisis Deskriptif.....	16
2.4.2 Analisis Persentase	16
2.4.3 Analisis Uji Regresi Linear Berganda	17
2.5 Batasan Operasional.....	18
III. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	20
3.1 Letak Geografis dan Administratif	20
3.2 Keadaan Iklim dan Topografi	20

3.3	Pola Penggunaan Lahan.....	20
3.4	Keadaan Penduduk.....	21
3.4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	21
3.4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	22
3.4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
3.4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	23
3.5	Sarana dan Prasarana	24
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1	Identitas Petani Responden	26
4.1.1	Umur	26
4.1.2	Tingkat Pendidikan.....	27
4.1.3	Jumlah Tanggungan Keluarga	27
4.1.4	Lama Berusahatani	28
4.1.5	Luas Lahan	29
4.2	Identitas Usahatani.....	29
4.2.1	Usahatani Kopi	30
4.2.2	Usahatani Kakao.....	31
4.2.3	Usahatani Padi	33
4.3	Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	34
4.4	Analisis Pengaruh Variabel Jumlah Pohon, Produktivitas per Pohon, Umur Pohon, Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Harga Output terhadap Pendapatan Usahatani Kopi	36
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1	Kesimpulan	43
5.2	Saran	43
	DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (Ribuan Hektar), 2018-2020	1
2	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribuan Hektar) dan Produksi Tanaman Perkebunan (Ribuan Ton), 2018-2020	2
3	Data Perkembangan Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan (Hektar) Dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan (Ton), 2019-2020	2
4	Data Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Jumlah Petani Komoditi Kopi Tahun 2020 di Kecamatan Tinggimoncong Menurut Desa/Kelurahan, 2019-2020	3
5	Tujuan Penelitian, Data yang dibutuhkan, dan Metode Analisis Data	16
6	Penggunaan Lahan di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa 2021	21
7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga di kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	21
8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	22
9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	23
10	Jumlah Penduduk Berdasarkan mata Pencaharian di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	24
11	Sarana Pendidikan, Peribadatan, kesehatan, Instansi Pemerintah dan Sarana Ekonomi di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	25
12	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	26
13	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten	27

Gowa, 2021

14	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	28
15	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	28
16	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	29
17	Tingkat Pendapatan Tanaman Kopi per Keluarga di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	30
18	Tingkat Pendapatan Tanaman Kopi per Hektar di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	31
19	Tingkat Pendapatan Tanaman Kakao per Keluarga di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	32
20	Tingkat Pendapatan Tanaman Kakao per Hektar di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	32
21	Tingkat Pendapatan Tanaman Padi per Keluarga di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	33
22	Tingkat Pendapatan Tanaman Padi per Hektar di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	34
23	Besaran Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Petani Responden penelitian di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021	35
24	Koefisien Determinasi Variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ Terhadap Variabel Y, 2021	37
25	Hasil Uji Pengaruh Bersama-sama Variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ Terhadap Variabel Y (Uji-F), 2021	38
26	Hasil Uji Pengaruh Masing-Masing Variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ Terhadap Variabel Y (Uji-T), 2021	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pemikiran	13
2	Diagram Struktural Regresi Linear Berganda Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi Petani Responden per Hektar di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks
1.	Peta Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021
2.	Identitas Petani Responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021
3.	Tabulasi Data Identitas Usahatani Kopi di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2022
4.	Tabulasi Data Identitas Usahatani Kakao di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2022
5.	Tabulasi Data Identitas Usahatani Padi di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2022
6.	Tabulasi Data Alat Petani Responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2022
7.	Nilai Penyusutan Alat Petani Responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021
8.	Jumlah Faktor-Faktor Produksi Usahatani Kopi Petani Responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021
9.	Jumlah Faktor-Faktor Produksi Usahatani Kakao Petani Responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021
10.	Jumlah Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Petani Responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021
11.	Biaya Usahatani Kopi, Kakao, dan Padi Petani Responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021
12.	Luas lahan, Jumlah Pohon, Produktivitas per Pohon, Produksi, Harga, Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Kopi Petani Responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021
13.	Luas lahan, Jumlah Pohon, Produktivitas per Pohon, Produksi, Harga, Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Kakao Petani Responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021
14.	Luas lahan, Produksi, Harga, Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Petani Responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021

15. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi Petani Responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021
16. Perhitungan SPSS Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Petani Responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2021
17. Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05. N1 = 6 dan N2 = 53
18. Lampiran 18. Titik Persentase Distribusi T. Pr = 0,05 dan df = 59
19. Kuisisioner Penelitian
20. Dokumentasi Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang cukup memiliki nilai ekonomis tinggi diantara beberapa tanaman perkebunan lainnya, serta berperan penting dalam peningkatan ekonomi nasional maupun wilayah hingga menjadi komoditi penghasil bahan baku industri. Salah satu upaya peningkatan produktivitas kopi adalah pemeliharaan kopi yang teratur dan terjadwal meliputi pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (Sari Nalurita, 2014).

Produktivitas kopi di Indonesia cenderung masih minim, dalam data milik kementerian perindustrian tahun 2020 terlihat bahwa tingkat produksi kopi di Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara produsen kopi lainnya, seperti Brazil (1.000 kg/ha/tahun), Columbia (1220/kg/ha/tahun), dan Vietnam (1.540/kg/ha/tahun), sedangkan Indonesia baru mencapai 700-800/kg/ha/tahun dalam bentuk *green bean*. Sebab rendahnya produktivitas kopi di Indonesia karena 95% kopi Indonesia merupakan perkebunan milik rakyat yang umumnya belum menggunakan bibit kopi unggul, Teknik budidaya yang tergolong sederhana, dan keterlambatan dalam melakukan peremajaan tanaman, serta minimnya sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam peningkatan produktivitas hasil usahatani kopi (Sari Nalurita, 2014). Data perkembangan luas tanaman perkebunan rakyat menurut jenis tanaman pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (Ribuan Hektar), 2018-2020

Jenis Tanaman Perkebunan Rakyat	Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (ribu hektar)		
	2018	2019	2020
Kopi	1.210,70	1.221,10	1.220,90
Kakao	1.584,10	1.542,70	1.509,30
Jambu Mete	493,10	486,30	481,60
Pala	228,60	240,60	244,80
Teh	51,80	51,30	51,20

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan data statistik, luas areal tanaman perkebunan kopi mengalami peningkatan selama kurun waktu 2018-2020. Diantaranya ialah peningkatan jumlah luas areal tanam, mulai dari 1.210.700 Hektar hingga sampai dengan 1.220.900 Hektar. Peningkatan yang minim namun signifikan seharusnya mampu mendongkrak jumlah produksi yang ada.

Salah satu provinsi yang telah mendalami sejak lama aktivitas perkebunan kopi adalah Sulawesi Selatan, banyaknya daerah seperti Enrekang, Toraja, dan Gowa serta masih banyak lagi sebagai penghasil kopi dengan jumlah yang besar dan melakukan eksportir hasil tanam kopinya. Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produsen kopi yang ada di Indonesia dalam melakukan ekspor kopi, sehingga upaya pengembangan usahatani kopi seharusnya sangat menjamin kebutuhan petani. Hal itu karena aroma khas kopi Sulawesi selatan menjadi ciri tersendiri dikalangan mancanegara. Dari berbagai kabupaten yang melakukan aktivitas usahatani kopi, kabupaten Gowa sebagai salah satu penyokong terbesar dalam produktivitas hasil tanaman kopi sudah seharusnya mampu memiliki daya saing dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat. Data perkembangan luas areal tanaman perkebunan menurut provinsi (ribu hektar) dan produksi tanaman perkebunan (ribu ton), pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar) dan Produksi Tanaman Perkebunan (Ribu Ton), 2018-2020

Provinsi	Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat (ribu hektar)			Produksi Tanaman Perkebunan (ribu ton)		
	Kopi					
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Sulawesi Selatan	73,40	79,50	78,50	34,70	34,70	33,70
Sulawesi Utara	7,60	7,60	7,90	3,90	3,70	3,70
Sulawesi Tengah	8,90	9,70	9,90	2,80	2,60	2,60
Sulawesi Tenggara	8,60	8,50	8,50	2,50	2,80	2,80
Sulawesi Barat	15,50	15,80	15,90	3,20	4,10	4,30
Gorontalo	1,60	1,50	1,50	0,20	0,10	0,10

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan data statistik, luas tanaman perkebunan kopi mengalami peningkatan dan penurunan selama kurun waktu 2018-2020. Diantaranya ialah peningkatan jumlah luas tanam, mulai dari 73.400 Hektar yang kemudian mengalami peningkatan drastis pada tahun selanjutnya menjadi 79.500 Hektar, akan tetapi ditahun selanjutnya mengalami penurunan yang mencapai 1.000 Hektar. Pada kolom setelahnya menunjukkan produksi tanaman perkebunan yang menunjukkan angka yang tetap dan menurun hingga 1.000 Ton. Jika diperhatikan secara sekilas, hal ini wajar saja karena penurunan luas lahan sebanding dengan penurunan jumlah produksi. Akan tetapi perlu diperhatikan dengan cermat, bahwa peningkatan luas lahan tanaman perkebunan Kopi tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi tanaman perkebunan.

Setelah melihat bagaimana upaya peningkatan produksi kopi dan pembukaan lahan kopi yang terus-menerus dilakukan, maka perlunya memperhatikan bagaimana kondisi daerah yang ada, utamanya kecamatan tinggimoncong yang merupakan salah satu kecamatan dengan kepemilikan luas lahan dan menghasilkan kopi cukup besar. Kecamatan tinggimoncong sendiri terletak di Kabupaten Gowa. Data perkembangan luas areal tanaman perkebunan menurut kecamatan (hektar) dan produksi tanaman perkebunan menurut kecamatan (ton), pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Perkembangan Luas Areal Tanaman Perkebunan (Hektar) Dan Produksi Tanaman Perkebunan (Ton) di Kabupaten Gowa Menurut Kecamatan, 2019-2020

Kecamatan di Kabupaten Gowa	Luas Areal Tanaman Perkebunan (ha)		Produksi Tanaman Perkebunan (ton)	
	Kopi			
	2019	2020	2019	2020
Tinggimoncong	834	858	570,28	478,35
Tombolo Pao	615,48	95,00	291,50	45,84
Bontolempangan	531,33	1.098,70	235,65	514,75
Bungaya	94,75	531,00	72,22	210,13
Parangloe	570,72	71,00	155,58	8,60

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2021

Berdasarkan data statistik, luas areal tanaman perkebunan Kopi di Kecamatan Tinggimoncong lebih banyak dari beberapa kecamatan lainnya, serta mengalami peningkatan sebesar 24 Hektar dari tahun 2019-2020 yaitu mulai dari 834 Hektar hingga 858 Hektar. Akan tetapi menjadi kontradiksi dengan penurunan jumlah produksi tanaman perkebunan terhitung

sejak 2019-2020 mulai dari 570,28 ton hingga 478,35 ton. Jika dilihat, penurunan yang terjadi sangatlah signifikan. Terlebih lagi untuk melihat kondisi pendapatan daerah dalam hal ini kecamatan juga ikut menurun dengan jumlah produksi yang semakin sedikit. Akan tetapi harus melihat terlebih dahulu bagaimana perkebunan kopi dalam skala kecamatan Tinggimoncong menurut Desa/Kelurahan, utamanya melihat jumlah petani yang melakukan usahatani, pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Jumlah Petani Komoditi Kopi Tahun 2020 di Kecamatan Tinggimoncong Menurut Desa/Kelurahan, 2019-2020

Desa/Kelurahan di Kecamatan Tinggimoncong	Luas Areal (ha)		Produksi (ton)		Jumlah Petani	
	Kopi					
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Kelurahan Gantarang	120,11	81,15	120,11	81,15	138	138
Desa Parigi	141,77	98,29	154,77	98,37	157	157
Kelurahan Malino	120,1	81,17	114,1	57,61	132	133
Kelurahan Bulutana	106,42	68,15	100,42	36,9	115	116
Kelurahan Pattapang	72,4	71,93	85,4	36,93	89	87
Kelurahan Bontolerung	188,8	113,59	184,8	110,89	190	191
Desa Garassi	84,4	56	98,4	56	92	91
Total	834	858	570,28	478,35	913	913

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Gowa, 2021

Berdasarkan data statistik milik Dinas Perkebunan Kabupaten Gowa, luas Lahan tanaman perkebunan Kopi di Kecamatan Tinggimoncong betul adanya mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 yaitu mulai dari 834 Hektar hingga 858 Hektar. Akan tetapi hal serupa terjadi, menjadi kontradiksi dengan penurunan jumlah produksi sejak 2019-2020 mulai dari 570,28 ton hingga 478,35 ton. Perlu diperhatikan kembali bahwa jumlah petani yang melakukan usahatani berkebunan Kopi pada tahun 2019-2020 masih sama saja yaitu sebanyak 913 Petani. Jika dilihat, penurunan yang terjadi sangatlah signifikan dalam jumlah produksi. Terlebih lagi untuk melihat kondisi pendapatan daerah hingga pendapatan rumah tangga 913 Petani yang ada di Kecamatan Tinggimoncong. Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh, artinya semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Tungga Dangin & Marhaeni, 2019).

Pendapatan usahatani merupakan hasil berupa imbalan yang didapatkan dari jasa pengolahan berbagai hal dalam pertanian, seperti lahan, tenaga kerja, serta modal dalam melakukan usahatani. Tingkat kehidupan petani akan lebih meningkat jika pendapatan usahatannya menjadi lebih besar, dan petani dapat menekan biaya yang digunakan dalam menjalankan usahatani, serta harus diimbangi dengan jumlah produksi yang tinggi dan harga yang sesuai. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap produksi kopi, antara lain ialah luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah tanaman, penggunaan pupuk, serta umur tanaman kopi dan variabelnya yang kedepannya akan berpengaruh negative terhadap tingkat produksi yang dihasilkan oleh petani (Oswaldus, 2021).

Banyaknya faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani dan mampu menjadi indikator agar bisa melihat problem yang terjadi dalam aktivitas usahatani kopi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani menurut Suratiyah (2015), dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* usahatani yang mempengaruhi

pendapatan usahatani yaitu kesuburan lahan, luas lahan garapan, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan modal dalam usahatani, penggunaan input teknologi, pola tanam, lokasi tanaman, fragmentasi lahan, status penguasaan lahan, cara pemasaran output, efisiensi penggunaan input dan tingkat pengetahuan maupun keterampilan petani dan tenaga kerja. Adapun yang mempengaruhi faktor *ekstern* usahatani diantaranya sarana transportasi, sistem tataniaga, penemuan teknologi, baru, fasilitas irigasi, tingkat harga output dan input, ketersediaan lahan, penemuan teknologi, baru, fasilitas irigasi.

Pendapatan rumah tangga dilihat dari keseluruhan pendapatan yang diperoleh dalam seluruh anggota keluarga dan setelah dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Besar hingga kecilnya total pendapatan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh usaha dan hasil yang diperoleh seluruh anggota keluarga. Pentingnya pendapatan rumah tangga dapat dilihat dari sisi pengeluaran laju pertumbuhan ekonomi yang didominasi oleh konsumsi rumah tangga hingga konsumsi pemerintah. Konsumsi yang mendorong kearah perubahan selalu berbanding lurus dengan total pendapatan rumah tangga, maka peningkatan pendapatan rumah tangga cenderung akan ikut meningkatkan konsumsi rumah tangga (Rungkat et al., 2020)

Kecamatan Tinggimoncong sendiri ialah salah satu kecamatan di kabupaten gowa yang memiliki aktivitas berupa usahatani kopi yang cenderung banyak, sehingga dalam perolehan pendapatannya diharapkan mampu memenuhi pemenuhan kebutuhan setidak-tidaknya untuk menghidupi keluarga. Petani kopi yang rata-rata menjadikan profesi petaninya dalam aktivitas usahatani kopi sebagai penghasil utama akan ikut mengalami penurunan terutama untuk memperoleh ataupun bahkan meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Harga kopi di Kecamatan Tinggimoncong sangat bervariasi menurut kebutuhan (Permintaan) tercatat sepanjang tahun 2019-2020 harga Kopi Beras (*Green Coffee*) Rp. 15.000 hingga Rp. 70.000 per Kilogram tergantung dari jenis kopi yang dijual.

Masyarakat yang hanya memiliki profesi petani dengan satu komoditas yaitu kopi harus bisa tetap mempertahankan aktivitas kesehariannya dalam memperoleh pendapatan, sehingga memungkinkan petani hanya harus bertahan dengan kondisi penurunan jumlah produksi berupa pendapatan usahatani yang dialami hingga berdampak pada pendapatan rumah tangga para petani. Ketimpangan yang terjadi ialah ketidaksesuaian antara perluasan areal tanaman kopi yang meningkat, tapi tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan petani yang ditinjau dari menurunnya produksi usahatani kopi sepanjang tahun 2019-2020.

Untuk mengetahui usahatani kopi mampu berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga untuk menunjang kebutuhan rumah tangga dapat diukur minimal 1 kali musim panen. Sehingga mengacu dari uraian sebelumnya, maka penulis menganggap pentingnya melihat bagaimana pengaruh usahatani kopi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga lewat besaran kontribusi yang diberikan dari hasil usahatani kopi terhadap total pendapatan rumah tangga yaitu dengan mengangkat judul **“Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa”**

1.2 Rumusan Masalah

Kontribusi usahatani kopi yang tidak berbanding lurus dengan peningkatan harga yang terjadi dan perluasan lahan usahatani kopi hingga faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani kopi. menurut data dari dinas perkebunan kabupaten Gowa tahun 2021, luas areal usahatani kopi mengalami peningkatan dari 834 ha menjadi 858 ha, sedangkan produksi mengalami penurunan dari 570,28 ton menjadi 478,35 ton. Maka dari itu untuk mengetahui permasalahan

tersebut dilakukan analisis mengenai besaran pendapatan dan kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumahtangga, serta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Tinggimoncong.

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap memiliki korelasi atau keterkaitan dengan kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebagai berikut :

Penelitian yang pertama ialah penelitian dari (Suseno et al., 2014) Melakukan penelitian tentang “Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi kasus di Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso)”. Permasalahan yang terdapat pada penelitian tersebut ialah adanya kondisi harga jual yang tidak stabil oleh para petani menyebabkan mereka resah dalam menjalankan usahatannya sehingga dalam perjalanannya, petani seringkali memperhitungkan mengenai masalah biaya dan keuntungan yang diperolehnya sehingga merumuskan beberapa hal seperti faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi, penggunaan biaya produksi usahatani kopi, hingga kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga,

Mirwansyah (2019), tentang “Kontribusi Usaha Tani Kopi terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubarak, Kabupaten Lampung Barat”. Permasalahan yang terdapat pada penelitian tersebut ialah tingkat produksi yang menurun, alhasil mempengaruhi pendapatan petani karena semakin tinggi tingkat produksi kopi yang di hasilkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterimanya sehingga merumuskan beberapa hal seperti faktor pendorong dan penghambat yang memacu pembentukan buah kopi dan tingkat kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga di pekon kegeringan kecamatan batu barak kabupaten lampung barat.

Selanjutnya Saputro & Sariningsih, (2020) mengenai “Kontribusi Pendapatan Usahtani Kakao terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul”. Adapun permasalahan yang terdapat pada penelitian ini ialah peningkatan biaya produksi kakao yang tidak berbanding lurus dengan pendapatan sehingga tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pendapatan rumah tangga tani di Nglanggeran, Kecamatan Patuk, dan Kabupaten Gunung Kidul.

Dari tiga penelitian tersebut, belum ada yang fokus meneliti kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga yang dilihat melalui perluasan lahan dan peningkatan produksi yang tidak berbanding lurus hingga melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usahatani kopi. Sehingga penulis memilih judul tentang “Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa” yang secara implisit membahas tentang besaran kontribusi usahatani kopi.

1.3.2 Kontribusi

Kontribusi merupakan aktivitas yang dilakukan dengan pemberian ataupun ikut ambil bagian/andil dalam suatu kegiatan tertentu baik pendapatan dengan nominal tertentu, ataupun semacamnya. Kontribusi yang dimaksud juga meliputi informasi, ide-ide, serta tenaga yang memberikan dampak kepada perubahan tertentu demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan (Djony, 2013).

Kontribusi seringkali melihat seberapa besar suatu usaha mempengaruhi yang didapatkan, misalnya seberapa besar pendapatan dalam Usahatani mempengaruhi keseluruhan pendapatan rumah tangga. Kontribusi merupakan sumbangan dari suatu usaha terhadap keseluruhan pendapatan yang diterima masyarakat, hal tersebut diukur dengan persentase dari sumber pendapatan masing-masing terhadap total pendapatan masyarakat yang bersumber dari berbagai jenis aktivitas. Pendapatan masyarakat yang dimaksudkan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yakni : on farm, off farm, dan non farm. Usaha On-farm merupakan pendapatan usahatani dari tiga Agro-ekosistem terutama didapatkan dari usaha tanaman pangan, hortikultura perkebunan, peternakan dan pekarangan. Usaha off-farm merupakan pendapatan rumah tangga yang didapatkan di luar Usahatani sendiri, seperti : buruh tani, menyewakan lahan, menyewakan ternak atau alsintan, dan lain-lain. Usaha non-farm merupakan fenomena pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian dengan mengindikasikan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap kebutuhan rumah tangga mulai menurun, meskipun tetap tinggi sehingga menimbulkan usaha di luar dari aktivitas pertanian (Saad dan Saidin, 2017).

Istilah kontribusi menurut Mirwansyah (2019) ialah peranan, masukan, ide juga perilaku yang dilakukan seseorang (individu). Pada dasarnya yang dimaksud dengan kontribusi bagi pendapatan rumah tangga masyarakat pada umumnya merupakan bentuk pemberian, pengaruh ataupun sumbangsi yang diberikan dari suatu kegiatan ataupun usaha yang dilakukan masyarakat terhadap pendapatan yang diterima rumah tangga masyarakat.

Melihat besaran kontribusi yang diberikan, maka seharusnya besaran kontribusi dapat diklasifikasikan untuk melihat seberapa besar kontribusi yang ada. Menurut Rendi (2021) Tingkat Kontribusi diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori tersebut berlandaskan intervalnya dengan cara pengklasifikasian. Maka klasifikasi tingkat kontribusi yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- 0-33,3 % Berkategori rendah
- 33,3%-66,6% Berkategori sedang
- > 66,6% Berkategori tinggi

Uraian diatas menunjukkan bahwa tingkat kontribusi atas suatu usaha yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian kontribusi terbagi atas tiga kategori yaitu kategori kontribusi rendah, kontribusi sedang, dan kontribusi tinggi. Kontribusi rendah terjadi apabila besaran kontribusi yang diberikan dalam keseluruhan pendapatan berkisar antara 0-33,3%, Kontribusi sedang terjadi apabila besaran kontribusi yang diberikan dalam keseluruhan pendapatan berkisar antara 33,3-66,6%, Kontribusi rendah terjadi apabila besaran kontribusi yang diberikan dalam keseluruhan pendapatan berkisar antara >66,6% (Rendi, 2021).

1.3.3 Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan serta alam sekitarnya sebagai modal sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani dalam menentukan, mengorganisasikan, serta penggunaan yang efektif dan efisien sehingga usaha tersebut diharapkan memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015)

Ilmu usahatani merupakan kajian ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan serta mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi yang seefektif dan seefisien mungkin dalam realisasinya sehingga produksi pertanian dalam menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan atau keuntungan yang dimilikinya menurut pengertian yang dimilikinya mengenai kesejahteraan (Akbar, 2015)

Dalam pengelolaan suatu usahatani, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kopi, karena pasar kopi bukan hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri sebagai komoditas ekspor yang menguntungkan (Rendi, 2021)

Tujuan usahatani yaitu tentang bagaimana seorang petani dapat memperbesar hal yang diperoleh (Hasil) sehingga kehidupan seluruh rumah tangganya menjadi lebih baik. Tujuan suatu usahatani yang dilaksanakan oleh suatu rumah tangga yang bekerja sebagai petani mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan dilakukan, maupun terhadap pandangan rumah tangga serta keberlangsungan menerima pembaharuan, termasuk teknologi pertanian yang sedang berlangsung. Tujuan lain yang diharapkan dari usahatani yaitu mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan cara meminimalkan risiko. Dalam mencapai tujuan tersebut, petani selalu memperhitungkan untung ruginya walau tidak secara tertulis, serta petani turut membandingkan antara hasil yang diharapkan dan akan diterima pada waktu panen (Isaskar, 2014).

1.3.4 Tanaman Kopi

Tanaman Kopi (*Coffea canephora* P) merupakan tanaman yang memiliki beragam manfaat. Hal tersebut menyebabkan tingkat konsumsi kopi semakin meningkat. Pembibitan merupakan tahapan awal yang dapat menjadi penyebab peningkatan produksi dari tanaman kopi. Media tanam sangatlah memegang peranan penting dalam pembibitan kopi. Penggunaan media tanam yang ideal dan cocok akan memberikan pertumbuhan yang optimal bagi tanaman kopi. Sebab hal tersebut, diperlukan media tanam yang efektif untuk menunjang pertumbuhan bibit kopi yang optimal. Salah satu media tanam yang dapat dimanfaatkan untuk pembibitan kopi adalah limbah kulit kopi hasil sisa produksi tanaman kopi yang telah dikomposkan karena dinilai memiliki kandungan c-organik sebesar 43,3%, kadar nitrogen 2,98%, fosfor 0,18% dan kalium 2,26% yang dapat dimanfaatkan bagi bibit tanaman kopi (Simbolon, 2020).

Klasifikasi kopi berdasarkan tingkatan taksonomi, dapat dijelaskan sebagai berikut:
Kingdom :

- Plantae Sub Kingdom : Tracheobionta
- Super Divisi : Spermatophyta
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Sub Kelas : Asteridae
- Ordo : Rubiales
- Famili : Rubiaceae

- Genus : Coffea L.
- Spesies : Coffea canephora Pierre ex Froehner (USDA, 2018).

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah sejak lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi sendiri berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, setelah itu kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab (Rahardjo, 2012).

Tanaman Kopi diusahakan oleh manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai tanaman buah yang berfungsi sebagai minuman penyegar. Orang Eropa yang hidup pada wilayah iklim sub-tropis dan dingin sangat membutuhkan berbagai minuman yang menyegarkan. Dalam era penjajahan dahulu, orang eropa banyak memikirkan upaya memenuhi kebutuhan hidupnya di daerah penjajahannya. Kopi menjadi hal yang penting dan banyak dimanfaatkan bukan hanya oleh orang di eropa tetapi juga orang di Negara tempat kopi diproduksi. Seiring perkembangannya, orang-orang akan semakin mengenal peran kopi sehingga menciptakan berbagai kreasi pemanfaatan kopi. Kopi sebagaimana teh dan kakao merupakan tanaman minuman penyegar. Komoditas itu diproduksi dan diambil khasiatnya sebagai produk yang mengandung zat aktif, serta merangsang organ hidup tertentu. Alkaloid kafein dalam takaran tertentu banyak manfaatnya bagi hidup manusia (Subandi, 2014)

Dalam hal penyediaan lapangan kerja usaha tani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengelola kopi. Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini di sebabkan karna umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang cukup insentif. Namun hal tersebut masih dapat di tingkatkan dengan cara merehabilitasi tanam kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan terhadap pemeliharaan kopi tersebut (Amisan et al., 2017). Menurut Subandi (2014) Tanaman kopi antara lain juga mempunyai fungsi sosial, hadirnya perkebunan kopi yang begitu besar dan sangat pesat perkembangannya dianggap mampu memberi pekerjaan bagi penduduk.

1.3.5 Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan ialah jumlah unit moneter yang diperoleh dari penjualan. Penerimaan yang dilakukan dengan pengurangan biaya eksplisit akan menghasilkan pendapatan. Besarnya pendapatan yang ada pada usahatani dapat diketahui dengan menggunakan analisis pendapatan, yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan yang didapatkan oleh petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satukali jalannya proses produksi (Fauziah, 2019).

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (wages), upah (salaries), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya, bersamasama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (national income) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya) (Hanum, 2017).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang di peroleh dari pemakaian kapital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya berupa uang, barang materi atau jasa selama jangka waktu yang tertentu. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaku sektor informal dari total. Total penerimaan (total revenue) merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan yang dilakukan dari output yang dihasilkan (Yuniarti, 2019).

Pendapatan dengan jumlah yang tidak menentu dan cenderung terjadi perbedaan atas siapa saja yang memperoleh pendapatan. Sehingga perlunya pembagian atau pengkategorian dalam memperjelas keterangan dari setiap pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan Asian Development Bank (ADB) membagi tingkat yaitu pendapatan sebesar kurang dari Rp. 2.600.000 di kategorikan berpenghasilan rendah sedangkan antara Rp. 2.600.000 sampai Rp.9.400.000 di kategorikan sebagai berpenghasilan menengah dan penghasilan di atas Rp. 9.400.000 di kategorikan sebagai penghasilan tinggi (Harianto et al., 2020)

Menurut Astuti (2013), Pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Menurut (Suparyanto, 2014) Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan.

1.3.6 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Menurut Shinta (2011), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan bersih usahatani dan penerimaan kotor usahatani. Penerimaan bersih usahatani adalah merupakan selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan penerimaan total usahatani. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani. Sedangkan penerimaan kotor usahatani adalah nilai total produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual.

Penerimaan produksi total adalah penerimaan penjualan total dikurangi dengan biaya penjualan. Ini adalah penerimaan penjualan yang diberikan kepada bagian produksi dari perusahaan. Dengan demikian, angka penerimaan penjualan adalah yang paling penting dalam masalah maksimalisasi keuntungan. Penerimaan produksi total akan ditentukan oleh harga produk dan jumlah produk yang terjual. Sedangkan mendefinisikan *total revenue* sebagai berikut: Total revenue dalam hal ini adalah besarnya penerimaan total yang diterima oleh perusahaan atau produsen dari penjualan produk yang di produksinya (Prasetio, 2018).

Menurut Soekartawi Prasetio (2018) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya. Pada setiap akhir panen, petani akan menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya, kemudian dinilai dengan uang. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times PY$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah produk yang dihasilkan

PY = Harga Produk

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil Soejarmanto dan Riswan (Hamid, 2016).

Menurut Prasetio (2018) Pendapatan usahatani padi sawah diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usahatani padi sawah dengan total biaya produksi padi sawah yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan sesuatu yang diperoleh dari bentuk balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya.

Menurut Kotler (Hamid, 2016) pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Berikut ini penjabaran perhitungan matematis pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Menurut Rahardjo (Hamid, 2016) analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi pemilik faktor produksi dimana ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu (1) menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usahatani, dan (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari suatu kegiatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani sendiri sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahatannya.

Usahatani dikatakan sukses apabila pendapatan yang diperoleh memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan biaya administrasi yang mungkin melekat pada pembelian tersebut.
- b. Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan (termasuk pembayaran sewa tanah atau pembayaran dana depresiasi modal).
- c. Cukup untuk membayar tenaga kerja yang dibayar atau bentuk-bentuk upah lainnya untuk tenaga kerja yang tidak diupah.

Suratiyah (2015), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor intern usahatani yang mempengaruhi pendapatan usahatani yaitu kesuburan lahan, luas lahan garapan, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan modal dalam usahatani, penggunaan input teknologi, pola tanam, lokasi tanaman, fragmentasi lahan, status penguasaan lahan, cara pemasaran output, efisiensi penggunaan input dan tingkat pengetahuan maupun keterampilan petani dan

tenaga kerja. Adapun yang mempengaruhi faktor *ekstern* usahatani diantaranya sarana transportasi, sistem tataniaga, penemuan teknologi, baru, fasilitas irigasi, tingkat harga output dan input, ketersediaan lahan, penemuan teknologi, baru, fasilitas irigasi.

1.3.7 Pendapatan Rumah Tangga

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan deskripsinya terkait Pendapatan Rumah Tangga adalah pendapatan yang diterima oleh sebuah rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan lain dalam anggota rumah tangganya. Pendapatan rumah tangga yang dimaksudkan juga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain-lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain-lain yang tidak terikat didalamnya), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Menurut Masruroh (2015) Tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan yang dimiliki seseorang dalam sebuah pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar, terlebih lagi dengan jenis pekerjaan yang penjaminan mutu karyawannya tinggi.

2. Pendidikan

Semakin tinggi Pendidikan yang dimiliki seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi, jenis pekerjaan yang dimiliki cenderung lebih berbeda dengan Pendidikan yang dibawahnya, dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

3. Masa Kerja

Masa kerja yang lama sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, dimana masa kerja semakin lama akan berkorelasi dengan pendapatan yang akan semakin besar.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi total pendapatan rumah tangga karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis besaran pendapatan dan kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumahtangga di Kecamatan Tinggimoncong
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Tinggimoncong

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama proses perkuliahan dan sebagai syarat kelulusan;

2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masukan untuk dianalisis lebih lanjut;
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk rekomendasi kebijakan terkait dengan usahatani kopi.

1.6 Hipotesis

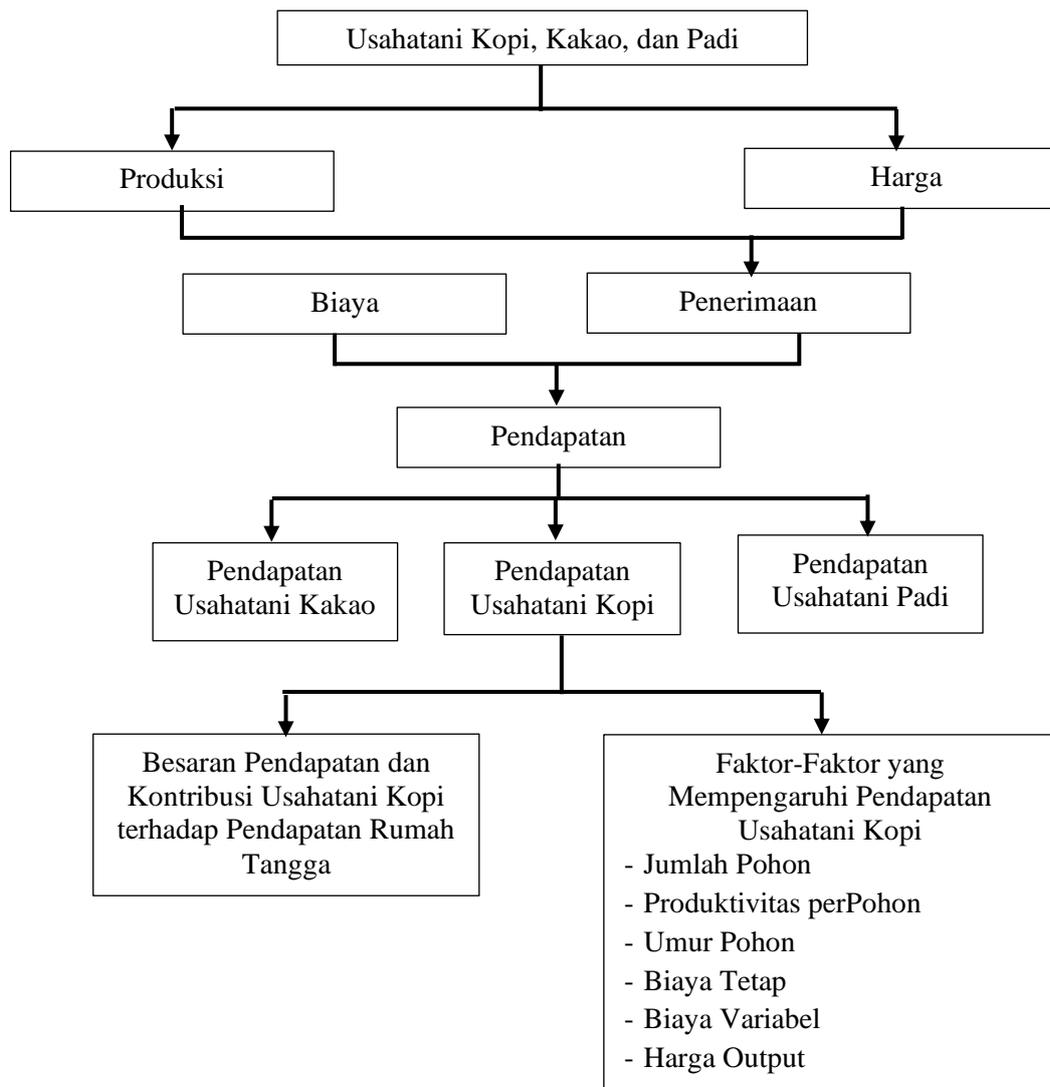
Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang belum diuji kebenarannya sehingga dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

1. Usahatani kopi memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan rumahtangga petani.
2. Faktor variabel Jumlah Pohon, Produktivitas perPohon, Umur Pohon, Biaya Tetap, Biaya Variabel, dan Harga Output berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usahatani kopi.
3. Faktor variabel Jumlah Pohon, Produktivitas perPohon, Umur Pohon, Biaya Tetap, Biaya Variabel, dan Harga Output berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan usahatani kopi.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kontribusi usahatani kopi dapat dilihat dari besarnya pendapatan usahatani yang didapatkan. Pendapatan usahatani kopi sangat bergantung dari penerimaan petani dari hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan petani. Dalam penerimaan terdiri dari luas lahan dan hasil produksi yang didapatkan, sedangkan biaya dapat dilihat dari biaya tetap dan biaya variable kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus pendapatan bersih untuk menarik kesimpulan, dengan demikian pendapatan usahatani kopi dapat diperoleh dari perhitungan tersebut.

Kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga ialah proses dimana besaran pendapatan usahatani yang dibandingkan dengan perolehan pendapatan dari usahatani kopi sehingga mampu mendapatkan besaran kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 Kerangka Pemikiran.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran